

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap program pelatihan teknik produksi dalam pengembangan kewirausahaan pengrajin kulit di Karangpawitan Garut. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan.

Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini dengan alasan 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 1993 : 5).

Berkaitan dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, Bogdan dan Taylor (1993 : 30), mengemukakan sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik (utuh). Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.



Selanjutnya Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Biklen (1982) dalam Soehardi Sigit (1999 : 155) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perangkat alami adalah sumber langsung data, dan peneliti sendiri adalah instrumen kunci;
- 2) Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar;
- 3) Penelitian kualitatif bertalian hanya dengan proses dan hasil. Peneliti hanya peduli pada bagaimana hal itu terjadi, bagaimana orang berinteraksi satu dengan yang lainnya, bagaimana satu pertanyaan dijawab, arti daripada kata-kata dan tindakannya, bagaimana sikap dijabarkan dalam tindakan,
- 4) Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Penelitian kualitatif biasanya tidak memformulasikan sesuatu hipotesis lalu mengujinya, melainkan melihat dan melaporkan sebagaimana adanya;
- 5) Penelitian kualitatif peduli bagaimana hidup mereka yang menjadi sasaran penelitian itu mempunyai arti bagi mereka, yaitu pandangan hidupnya, apa yang menjadi pikirannya, anggapan, motivasi, alasan, tujuan, dan lain-lain.

Berdasar pendapat para ahli tersebut, maka pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian tentang program pelatihan teknik produksi dalam pengembangan kewirausahaan pengrajin kulit di Karangpawitan Garut. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai apa adanya dan berdasarkan ciri-ciri tersebut serta sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan variabel-variabel perencanaan proses pelatihan yang dirancang penyelenggara, bagaimana pelaksanaannya, hasil serta dampak program pelatihan teknik

produksi dalam pengembangan kewirausahaan pengrajin kulit di Karangpawitan Garut.

Upaya mengungkapkan program pelatihan teknik produksi dalam pengembangan kewirausahaan pengrajin kulit di Karangpawitan Garut, dilakukan dengan penelusuran dan mencari informasi kepada penyelenggara, sumber belajar dan peserta pelatihan. Prosedur pengungkapan pelaksanaan program pelatihan teknik produksi tersebut adalah :

Pertama, mencari informasi tentang prosedur perencanaan program pelatihan teknik produksi, meliputi : analisis kebutuhan pelatihan, rekrutmen sumber belajar dan warga belajar, menentukan tujuan pelatihan, dan cara penyampaian materi. Informasi ini diperoleh dari penyelenggara program pelatihan teknik produksi.

Kedua, mencari informasi tentang pelaksanaan program pelatihan teknik produksi yang diikuti peserta pelatihan. Informasi ini didapat dari ketua penyelenggara, sumber belajar dan warga belajar, serta dokumen-dokumen hasil pelatihan.

Ketiga, mencari informasi tentang hasil yang telah diperoleh peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan teknik produksi, baik yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan warga belajar di bidang teknik produksi serta pengetahuan kewirausahaan. Informasi ini diperoleh dari warga belajar dan dokumen-dokumen hasil penelitian.

Keempat, mencari informasi tentang dampak program pelatihan teknik produksi dalam pengembangan kewirausahaan pengrajin kulit di Karangpawitan Garut.

Seperti telah dikemukakan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Consuelo G. Sevilla et.al, (1993 : 73) dikemukakan bahwa : “bila kita melakukan penelitian terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut studi kasus”. Metode studi kasus ini melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Peneliti akan memperhatikan juga bagaimana tingkah laku tersebut berubah ketika individu itu menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungannya.

Peneliti akan menemukan dan mengidentifikasi semua variabel penting yang mempunyai sumbangan terhadap riwayat dan pengembangan subjek. Ini berarti peneliti melakukan pengumpulan data yang meliputi pengalaman-pengalaman masa lampau dan keadaan lingkungan subjek. Ini berarti pula bahwa data yang akan peneliti kumpulkan termasuk pengalaman masa lampau dan keadaan sekarang dari individu tersebut, termasuk lingkungannya. Peneliti berusaha untuk menemukan hubungan antara faktor-faktor tersebut satu sama lain.

Metode penelitian studi kasus ini digunakan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi di lapangan agar dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini temuan data tersebut adalah dampak pelatihan teknik produksi dalam pengembangan kewirausahaan pengrajin kulit.

Penelitian ini didasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan, dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail tentang sifat-sifat atau karakter-karakter yang khas dari suatu kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat Paton (1987 : 19) yang menyatakan bahwa studi kasus ini akan sangat berarti ketika ditemukannya *uniqueness* perbedaan dari program yang satu dengan yang lainnya, atau dari pengalaman program yang satu dengan pengalaman program lainnya.

Dengan studi kasus ini peneliti mencoba mengungkapkan dan menganalisis data secara detail tentang program pelatihan teknik produksi dalam pengembangan kewirausahaan pengrajin kulit. Studi kasus ini akan mengeksplorasi fenomena secara utuh dari awal perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak proses pelatihan teknik produksi dalam pengembangan kewirausahaan pengrajin kulit di Karangpawitan Garut.

Metode studi kasus biasanya menekankan pada satu aspek kehidupan secara mendalam dan intensif. Dalam penelitian ini yang menjadi kasus adalah perilaku warga belajar selama dan setelah mengikuti pelatihan teknik produksi untuk pengembangan kewirausahaan pengrajin kulit. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini berdasar kepada bentuk pertanyaan "bagaimana" dan "apa". Jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut dipertimbangkan dapat dijawab dengan sempurna apabila melalui dan mengikuti proses pelatihan.

## B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena di dalam subyek penelitian inilah terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri atas dua bagian : pertama, sebagai “sumber informasi”, yaitu responden yang meliputi warga belajar yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya dalam pelaksanaan program pelatihan teknik produksi. Kedua, “sumber informan”, yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Informan ini terdiri atas penyelenggara dan sumber belajar program pelatihan teknik produksi.

Untuk memperoleh informasi tentang program pelatihan teknik produksi di Karangpawitan Garut, maka subyek penelitian dipilih secara, *purposif* (sesuai dengan tujuan penelitian). Hal ini berdasarkan pendapat Nasution (1988 : 11) yang menyatakan bahwa “metode naturalistik tidak menggunakan *sampling random* atau acak, dan tidak pula menggunakan populasi sampel yang banyak”. Sampel atau subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.

Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak. Populasi tergantung kepada konsep yang digunakan terbatas pada unit penelitiannya. Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung kepada tercapainya (*redudancy*)

ketuntasan atau kejenuhan data, sehingga cenderung bersifat *snowball sampling*.

Selain itu Lincoln dan Guba (1985 : 202) menyatakan bahwa penggunaan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Sehubungan dengan hal itu maka tidak semua peserta dijadikan subyek penelitian, melainkan dengan cara menentukan sampel penelitian secara *purposive*, yaitu beberapa orang warga belajar yang telah bekerja dan memiliki pendapatan setelah mengikuti pelatihan teknik produksi.

Pada penelitian kualitatif pemilihan sampel bersifat sampel bertujuan. Berkaitan dengan sampel bertujuan Lexi J. Moleong (1993 : 165-166) mengemukakan ciri-ciri sampel bertujuan adalah :

1. Rancangan sampel yang muncul sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan; tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan-satuan sampel dilakukan, jika satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh lebih dahulu. Sehingga dapat dipertentangkan atau diisi, adanya kesenjangan informasi yang ditemui darimana atau dari siapa dimulai, tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu terjadi sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada keperluan peneliti. Teknik *sampling* "bola salju" upamanya, yaitu dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dan sampel pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembang hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin diperoleh dasar fokus penelitian.
4. Peneliiian berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel bertujuan seperti, ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperkirakan. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka pemilihan sampelpun sudah dapat diakhiri. Jadi kuncinya jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka pemilihan sampel harus dihentikan.



Berdasarkan hasil studi peninjauan dan observasi serta orientasi dengan warga belajar serta melakukan diskusi dengan pihak penyelenggara, akhirnya didapat informasi bahwa subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah empat orang lulusan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat setelah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dengan keempat sumber primer, maka peneliti mengadakan triangulasi dengan salah seorang penyelenggara dan seorang sumber belajar yang memberikan materi pelatihan teknik produksi. Dengan demikian jumlah subyek penelitian seluruhnya adalah 5 (lima) orang.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti berperan sebagai *observer as participant*. Peneliti sebagai instrumen penelitian ini sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Berkaitan dengan hal itu, Lexi J. Moleong (1993 : 102) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri sambil mengumpulkan data. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin memahami, mendalami, dan menerapkan rambu-rambu yang telah dikemukakan tersebut agar tujuan penelitian dapat dicapai secara maksimal.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen utama dan sekaligus sebagai perencana,



pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data serta sebagai pelapor. Proses pengumpulan datanya mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan subyek penelitian, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan kehidupan dan pendiriannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggung-jawabkan keabsahannya.

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki, disebut observasi langsung. Observasi bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks, dalam pola-pola kultural tertentu (Margono. S, 2000 : 157).

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada saat kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dengan kata lain peran peneliti adalah sebagai *observer as participant* (observer sebagai partisipan) yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh aktivitas dalam kelompok guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pelaksanaan yang diselenggarakan, interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar, respon-respon yang dapat dicatat

selama pelaksanaan yang memungkinkan memberikan dampak positif atau negatif dari interaksi yang berlangsung selama pelatihan teknik produksi dalam pengembangan kewirausahaan pengrajin kulit di Karangpawitan Garut. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, alat rekam suara, kamera foto, catatan sebagai dokumentasi.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). (Margono, S. 2000 : 165). Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan, atau tujuan terapeutis.

Wawancara dilakukan pada saat pelaksanaan proses pelatihan teknik produksi di Karangpawitan Garut untuk mengetahui secara langsung pendapat berupa pernyataan pengetahuan, perasaan, pengalaman, yang mencerminkan respons positif atau negatif pada saat pelatihan diberikan yang tidak dapat dipantau akan tetapi dapat dirasakan setelah dilakukan wawancara, serta wawancara mendalam kepada responden setelah pelatihan untuk mengetahui dampak dari pelatihan tersebut.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali data yang belum terungkap. Karena keterbatasan observasi, maka wawancara digunakan untuk menambah dan memperjelas hasil observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Peneliti mencoba menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan :

- a. Perencanaan program pelatihan teknik produksi, yang berkaitan dengan analisis kebutuhan belajar, rekrutmen sumber belajar dan warga belajar serta perumusan kurikulum pelatihan.
- b. Pelaksanaan sebagai proses interaksi komponen masukan mentah, masukan sarana, dan masukan lingkungan dalam pelatihan teknik produksi.
- c. Hasil pelatihan teknik produksi, baik yang berkaitan perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor warga belajar setelah mengikuti pelatihan tersebut.
- d. Dampak pelatihan terhadap peningkatan usaha atau kesempatan kerja dan pendapatan warga belajar setelah mengikuti pelatihan

Wawancara ini juga dilakukan terhadap pihak penyelenggara dan sumber belajar untuk mengetahui seberapa jauh manfaat pelatihan telah memberikan dampak terhadap peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan warga belajar.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan non statistik mengenai profil, tujuan, visi dan misi pembinaan industri kecil serta tujuan menyelenggarakan pelatihan teknik produksi di lingkungan industri kecil pengrajin kulit yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Garut.

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut Moleong (1998 : 239) dan Nasution (1991 : 3) meliputi tiga tahapan, yaitu : 1) *tahap orientasi* untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, 2) *tahap eksplorasi* untuk menentukan sesuatu secara terfokus, dan 3) *tahap member check* untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir. Secara rinci ketiga tahapan tersebut adalah :

##### 1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan lapangan ke lingkungan industri kecil Karangpawitan Garut untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian.

- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti ; buku, brosur dan referensi lainnya yang berkaitan dengan kewirausahaan.
- c. Menyusun pra-desain penelitian.
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara.
- e. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

## 2. Tahap Ekplorasi

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulannya sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan setelah mendapat surat izin penelitian dari pihak yang berwenang. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menerima penjelasan dari pihak penyelenggara pelatihan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak yang dirasakan warga belajar setelah mengikuti proses pelatihan.
- b. Melakukan wawancara secara lisan kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pelatihan dan manfaat mengikuti pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan usaha atau kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan warga belajar.
- c. Menggali dokumentasi hasil pelatihan yang diselenggarakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Garut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak pelatihan.
- d. Membuat catatan kasar hasil data yang terkumpul dari subyek penelitian.
- e. Memilih, menyusun, dan mengklasifikasikan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.

- f. Menyempurnakan fokus permasalahan penelitian.

### 3. Tahap Member Check

Tahap *member check* digunakan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik. Pengecekan informasi dan data dapat dilakukan dengan cara :

- a. Menyusun wawancara berdasarkan item-item pertanyaan, kemudian mengkonfirmasi hasil wawancara tersebut kepada semua nara sumber agar tidak ada kesalahan interpretasi dalam mendeskripsikan data.
- b. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada nara sumber.
- c. Peningkatan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan triangulasi akan kebenaran informasi dari nara sumber dengan informasi dari penyelenggara dan sumber belajar serta hasil pengamatan.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama di lapangan maupun setelahnya. Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992 : 20), yaitu model analisis interaktif serta langkah-langkah yang dikemukakan Nasution S., (1993 : 129). Langkah-langkah tersebut meliputi : 1) koleksi data (*data collection*), 2) penyederhanaan data (*data*



*reductional*), 3) penyajian data (*data display*) dan 4) pengambilan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion; drawing verivying*).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Koleksi data, yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subyek penelitian dan sumber informasi, merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengoleksi data, penulis melakukan observasi, wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi hasil pelatihan. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segera dituangkan penulis dalam bentuk tulisan dan dianalisis.
- b. Reduksi data, yaitu penelaahan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian pada tahap ini akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. Display data, merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya.
- d. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member cheek* atau *triangulasi* yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya.